



Maharah Lughawiyah dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Fikri Alhamdi^{*1}, Rezky Afril²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: fikrialhamdi09@gmail.com

Abstract

This study discusses the development and implementation of language skills in Arabic language learning, particularly in pesantren in Indonesia. The main issue addressed is how the skills of listening (*istima'*), speaking (*kalam*), reading (*qira'ah*), and writing (*kitabah*) are applied in Arabic language teaching and the challenges faced in their implementation. The objective of this study is to analyze the interrelationship between Arabic language skills, as well as to explore the challenges and strategies in teaching these skills in Islamic education settings. The research method used is library research, analyzing relevant literature such as books, articles, and journals on Arabic language learning in Indonesia. The results show that the four language skills complement each other, where listening supports speaking skills, and reading enriches writing skills. However, the main challenges identified are limited resources, facilities, and student motivation, which affect the quality of learning. The conclusion of this study is that an integrated learning approach, along with the use of technology and teacher training, can enhance the effectiveness of Arabic language acquisition. Recommendations for future research include further studies on the integration of language skills, the challenges faced by pesantren in implementing Arabic language learning, and the role of technology and student motivation in improving Arabic learning outcomes.

Keywords: Arabic language, language proficiency, maharah lughawiyah

مستخلص البحث

تناقش هذه الدراسة تطوير وتنفيذ المهارات اللغوية في تعلم اللغة العربية، ولا سيما في البيئات في إندونيسيا. وتتمثل القضية الرئيسية التي تتناولها الدراسة في كيفية تطبيق مهارات الاستماع والتحدث والقراءة والكتابة في تعليم اللغة العربية والتحديات التي تواجه تطبيقها. والهدف من هذه الدراسة هو تحليل العلاقة المتبادلة بين مهارات اللغة العربية، وكذلك استكشاف التحديات والاستراتيجيات في تدريس هذه المهارات في بيئات التربية الإسلامية. ويتمثل أسلوب البحث المستخدم في البحث المكتبي، وتحليل الأدبيات ذات الصلة مثل الكتب والمقالات والمجلات حول تعلم اللغة العربية في إندونيسيا. أظهرت النتائج أن المهارات اللغوية الأربع تكمل بعضها بعضًا، حيث يدعم الاستماع مهارات التحدث، وتثري القراءة مهارات الكتابة. ومع ذلك، فإن التحديات الرئيسية التي تم تحديدها تتمثل في محدودية الموارد والتسهيلات ودوافع الطلاب، مما يؤثر على جودة التعلم. وخلصت هذه الدراسة إلى أن نهج التعلم المتكامل، إلى جانب استخدام التكنولوجيا وتدريب المعلمين، يمكن أن يعزز فعالية اكتساب اللغة العربية. وتشمل التوصيات الخاصة بالبحوث المستقبلية إجراء المزيد من الدراسات حول تكامل المهارات اللغوية، والتحديات التي تواجهها البيئات في تطبيق تعلم اللغة العربية، ودور التكنولوجيا ودافعية الطلاب في تحسين نتائج تعلم اللغة العربية.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، إتقان اللغة، مهارة لغوية، مهارة لغوية

Citation:

Alhamdi, F & Afril, R. (2025). "Maharah Lughawiyah dalam Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 4 (1): 214– 225.



Copyright (c) 2025: Al-Muyassar: Journal of Arabic Education
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terpenting di dunia dalam banyak hal, terutama dalam agama, budaya, dan pendidikan. Bahasa ini menjadi bahasa utama dalam sistem pendidikan di berbagai tingkatan karena merupakan bahasa resmi di semua negara Arab (Al-Rakabi, 1988). Selain itu, bahasa Arab dihormati sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, yang menjadi dasar keimanan bagi lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia yang beragama Islam. Selain itu, banyak orang non-Arab belajar bahasa Arab dengan tujuan tertentu, seperti untuk memahami lebih baik ajaran Islam dan mendapatkan pemahaman langsung tentang teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis (Thu'aimah, 1989).

Mengingat Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah untuk memahami sumber-sumber rujukan keilmuan Islam, yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (Ridwan, 2023). Karena banyak kitab kuning dan literatur Islam klasik yang hanya dapat diakses dalam bahasa ini, penguasaan bahasa ini menjadi syarat penting untuk mempelajari secara menyeluruh bidang agama. Bahasa Arab dipelajari bukan hanya untuk alasan keagamaan, tetapi juga untuk berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan keagamaan dan pendidikan (Annisa & Safii, 2023). Di banyak pesantren di Indonesia, bahasa Arab bahkan digunakan sebagai bahasa pengantar. Ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk secara aktif belajar bahasa tersebut.

Secara umum, tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memperoleh kemahiran berbahasa, yang dikenal sebagai *maharah lughawiyah*, yang terdiri dari empat kemahiran utama: *maharah istima'* (kemahiran mendengar), *maharah kalam* (kemahiran berbicara), *maharah qira'ah* (kemahiran membaca), dan *maharah kitabah* (kemahiran menulis) (Syagif, 2022). Penguasaan *maharah lughawiyah* tidak hanya melibatkan penguasaan empat keterampilan tersebut secara terpisah, tetapi juga kemampuan siswa untuk melalui lima tingkatan pembelajaran bahasa, yaitu: (1) pengenalan bunyi, (2) pengenalan kata, (3) pengenalan kalimat atau paragraf, (4) pemahaman tata bahasa (*nahwu*), dan (5) kemampuan menggunakan bahasa secara fasih dalam berbagai konteks komunikasi (Firdaus dkk., 2023). Kelima tingkatan ini mencerminkan

progresivitas penguasaan bahasa, dari kemampuan dasar hingga tingkat lanjutan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keempat *maharah lughawiyah* ini saling mendukung dan saling terkait. Hermawan (2011) membagi *maharah lughawiyah* ke dalam dua kategori besar. Yang pertama adalah kemahiran reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyah/receptive skills*), yang mencakup membaca dan mendengar, dan yang kedua adalah kemahiran produktif (*al-maharat al-intajiyyah/productive skills*), yang mencakup menulis dan berbicara. Dalam praktik pembelajaran, guru sering memadukan kedua jenis keterampilan ini sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa secara holistik. Misalnya, pembelajaran mendengar dapat dipadukan dengan berbicara, dan pembelajaran membaca dapat didukung dengan latihan menulis (Untari dkk., 2023). Kombinasi ini dianggap efektif untuk memperkuat pemahaman dan penggunaan bahasa oleh siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pengembangan keempat keterampilan ini. Nashir Abdullah Al Ghali dan Hamid (1981) menyatakan bahwa mendengarkan dengan baik merupakan dasar penting dalam mempelajari bahasa. Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur (1982) menegaskan bahwa keterampilan menyimak melibatkan unsur pemahaman, interpretasi, evaluasi, dan integrasi pengalaman. Selain itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai aspek utama dalam berkomunikasi, sementara keterampilan membaca dan menulis menjadi sarana untuk memahami dan menyampaikan ide secara sistematis (Izzan, 2011; Ur, 1996).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, keempat keterampilan ini memerlukan perhatian yang seimbang. Guru sering kali memadukan keterampilan menyimak dengan berbicara atau membaca dengan menulis sebagai pendekatan terpadu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep, tujuan, dan penerapan *maharah lughawiyah* dalam pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasilnya diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam hal pendidikan Islam.

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lembaga pustaka untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui

analisis data *non-numerik*, seperti kata-kata, dokumen, atau literatur yang relevan. Penelitian pustaka menggunakan sumber data pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode deskriptif kualitatif menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena secara menyeluruh, yang memungkinkan peneliti memahami konteks penelitian dengan lebih baik (Sari, 2021).

Data yang dikumpulkan untuk aplikasi ini dikumpulkan melalui pemeriksaan literatur dari berbagai sumber yang relevan dan valid. Dengan menemukan pola, tema, atau kategori yang berasal dari sumber pustaka yang ditelaah, peneliti menganalisis data secara sistematis. Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan interpretasi yang tepat dan relevan dari hasil analisis data (Sugiyono, 2012). Metode ini juga sering digunakan untuk membangun teori atau kerangka konseptual yang kuat berdasarkan analisis mendalam literatur saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. 4 KETERAMPILAN DALAM BAHASA ARAB

1. Keterampilan Menyimak (مهارة الاستماع)

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Salah satu keterampilan penting dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa ibu adalah kemampuan mendengarkan yang baik, yang memungkinkan pengguna bahasa memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Dengan demikian, seseorang yang tidak memiliki kemampuan ini tidak akan mampu mempelajari bahasa dengan baik dan akan kehilangan kemampuan (Al-Ghali & Hamid, 1981).

Mendengar, atau *sima*, dan menyimak, atau *istima*, adalah istilah yang digunakan para ahli linguistik untuk membedakan keduanya. Mendengar berarti hanya mendengar suara tanpa memperhatikan sesuatu yang lain, seperti suara di jalan raya atau kebisingan. Namun, menyimak dengan sungguh-sungguh adalah tingkat yang lebih tinggi dari menyimak, yang memerlukan konsentrasi dan perhatian yang lebih besar pada percakapan pembicara (Utami, 2024). Sedangkan untuk pengertian menyimak menurut Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur (1982) adalah sebagai berikut:

الاستماع هو عملية إنصات إلى الرموز المنطوقة ثم تفسيرها

"Menyimak yaitu proses mendengarkan dengan serius (inshat) kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan".

Beliau juga menjelaskan bahwa ada empat komponen menyimak yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan: 1) Memahami arti umumnya; 2) Menafsirkan dan berinteraksi dengan percakapan; 3) Mengevaluasi dan mengkritik percakapan; 4) Menggabungkan konten yang diterima dengan pengalaman pribadi. Menurut Ahkmad Fuad Ulyan (1992), beberapa tujuan pembelajaran istima adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan untuk mendengarkan, memperhatikan, dan memusatkan perhatian pada apa yang didengarkan; 2) Kemampuan untuk mengikuti apa yang didengarkan dan menguasainya sesuai dengan tujuan mendengarkan; 3) Kemampuan untuk memahami dengan cepat dan tepat apa yang disampaikan oleh pembicara; 4) Menanamkan kebiasaan mendengarkan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang penting; dan 5) Menanamkan.

b. Macam-macam Keterampilan Menyimak

Menurut Ahkmad Ulyan (1992) ada beberapa jenis keterampilan *istima*, yaitu: 1) Mendengarkan secara terfokus, yaitu mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dilakukan seseorang dalam kehidupan akademik dan sosialnya, seperti pidato dan khotbah. 2) Mendengarkan tidak fokus, yaitu mendengarkan apa yang tersebar di sekitar kita, seperti mendengarkan radio dan televisi bersama teman. 3) Mendengarkan bergantungkan .

2. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting. Keterampilan berbicara dianggap sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa asing karena berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari siswa. Kalam dalam ilmu linguistik adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa Arab dengan benar dan sesuai dengan makhraj. Maharah kalam, di sisi lain, adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti menggunakan kata-kata yang sama dengan ekspresi bunyi. (Ur, 1996).

Tujuan belajar kalam adalah untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan pembicara (Laely & Kusnawati, 2023). Pembelajaran dimulai dengan siswa mempelajari bunyi huruf Arab, mempelajari perbedaan antara bunyi huruf satu dengan huruf lainnya, dan seterusnya.

Menurut Penny Ur (1996), ada dua jenis *maharah kalam*: percakapan (*muhadatsah*) dan ungkapan lisan (*ta''bir al-syafahi*). Sebagaimana dikutip dalam jurnal Al Mi'yar oleh bin Zaid dkk., (2024), beberapa karakteristik aktifitas berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut: a. Siswa berbicara banyak, b. Mereka aktif berpartisipasi, c. Mereka sangat termotivasi, dan d. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa yang diterima.

3. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Membaca berarti melihat dan memahami isi tulisan dengan hati-hati, serta mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis (Izzan, 2011). Oleh karena itu, membaca membutuhkan dua kemampuan sekaligus: memahami simbol tertulis yang terkandung di dalamnya dan memahami isi. Menurut Asih Riyanti (2021), membaca termasuk dalam dua kategori:

- a. Membaca dari segi penyampaian: 1) Membaca nyaring (*qiro''ah jahriyah*): membaca dengan menekankan aktifitas anggota bicara (lisan, bibir, dan tenggorokan) untuk mengeluarkan bunyi; 2) Membaca dalam hati (*qiro''ah shomitah*): membaca dengan melihat huruf dan memahami maknanya tanpa aktifitas organ bicara
- b. Membaca dalam bentuknya: 1) Membaca intensif (*Qira'ah mukatstsafah*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) dilakukan di kelas bersama pengajar b) bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, terutama dalam membaca, memperkaya perbendaharaan kata, dan menguasai tata bahasa yang diperlukan dalam membaca c) pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan dan melacak kemajuan peserta didik

4. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Menulis menurut Rusyana (1988), adalah kemampuan untuk

mengungkapkan suatu gagasan atau pesan dengan menggunakan pola bahasa tulis. Di sisi lain, Tarigan (1989) menggambarkan menulis sebagai proses mendeskripsikan bahasa sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. Kedua pendapat tersebut menggambarkan menulis sebagai proses yang menggambarkan bunyi ujaran dengan cara yang diatur. Segala gagasan, pemikiran, dan saran yang disampaikan oleh penulis dikomunikasikan melalui penggunaan simbol bahasa yang berpola. Pembaca dapat memahami apa yang disampaikan pengarang dengan menggunakan simbol-simbol ini.

Menulis, sebuah aktivitas berbahasa, terkait erat dengan aktivitas berpikir. Kedua melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini, menulis dan berpikir dilakukan secara bersamaan dan berulang. Selain menjadi produk pemikiran, tulisan adalah wadah. Menurut Ahmad Izzan (2011), ada tiga hal yang harus diperhatikan guru ketika mengajarkan keterampilan menulis: membuat abjad, mengeja, dan menggunakan tulisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan (*al-insya' at-tahriry*).

B. Hubungan Antar Keterampilan

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*) (Hardiyanti, 2022). Meskipun masing-masing keterampilan ini dibahas secara terpisah, dalam prakteknya, keterampilan-keterampilan ini sangat saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Misalnya, keterampilan mendengarkan menjadi dasar yang penting untuk keterampilan berbicara (Enramika, 2022). Dengan mendengarkan pembicaraan dalam bahasa Arab, siswa dapat mempelajari pengucapan, intonasi, dan struktur kalimat yang benar, yang kemudian dapat diterapkan dalam percakapan mereka sendiri. Keterampilan berbicara, pada gilirannya, memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka tentang apa yang telah didengarkan, sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, keterampilan membaca dan menulis juga memiliki hubungan yang erat (Zulfa, 2023). Membaca membantu siswa memperkaya perbendaharaan kata dan memperdalam pemahaman tata bahasa, yang penting untuk kemampuan

menulis. Sebaliknya, menulis dapat meningkatkan keterampilan membaca karena siswa yang terlatih menulis dengan baik akan lebih memahami struktur teks dan aturan penulisan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan hubungan antara keterampilan ini dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik dalam konteks teori maupun praktik, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara holistik dan terintegrasi.

Integrasi antar keterampilan ini juga dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, di mana aktivitas mendengarkan dan berbicara dapat dilakukan bersama, begitu pula dengan membaca dan menulis. Misalnya, siswa dapat mendengarkan sebuah ceramah dalam bahasa Arab dan kemudian berdiskusi (berbicara) mengenai isi ceramah tersebut. Kemudian, mereka dapat menulis ringkasan dari apa yang telah didengarkan dan dibicarakan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat pemahaman dan aplikasi bahasa dalam konteks yang lebih luas.

C. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran *maharah lughawiyah* sangat jelas, tetapi implementasinya di lapangan sulit. Di Indonesia, terutama di pesantren dan lembaga pendidikan Islam, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengembangkan keempat keterampilan ini. Sumber daya yang mendukung pengajaran bahasa Arab yang efektif terbatas. (Jamil & Agung, 2022). Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren di daerah-daerah terpencil, yang tidak memiliki fasilitas atau materi pembelajaran yang memadai. Buku teks, audio, video, dan teknologi pembelajaran modern yang dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara sering kali sulit diakses.

Selain itu, ada tantangan bagi guru dalam penguasaan bahasa Arab. Banyak pengajar bahasa Arab yang memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa tetapi tidak memiliki kemampuan mengajar yang memadai, terutama dalam mengajar siswa berbicara dan mendengarkan secara aktif (Hidayah, 2019). Pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali lebih terfokus pada hafalan teks dan pengajaran tata bahasa, tanpa memberi cukup perhatian pada pengembangan keterampilan komunikatif yang lebih praktis.

Di sisi lain, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan besar. Kurikulum di

banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, sering kali padat dan mengharuskan siswa untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu (Sinulingga, 2022). Hal ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk memfokuskan pada pengembangan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif. Pembelajaran bahasa Arab, yang membutuhkan latihan rutin dan pengulangan, terkadang kesulitan untuk dilaksanakan dalam waktu yang terbatas.

Tantangan lainnya adalah kurangnya motivasi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada teori dan tata bahasa, alih-alih pada aplikasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Harahap dkk., 2024). Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih kontekstual dan menarik, seperti menggunakan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, dapat sangat membantu. Pembelajaran yang lebih kontekstual dapat memberikan siswa kesempatan untuk melihat manfaat nyata dari penguasaan bahasa Arab, baik dalam konteks agama, budaya, maupun komunikasi sosial.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dibutuhkan kolaborasi antara pengelola pendidikan, pengajar, dan siswa. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis keterampilan komunikasi serta penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Selain itu, pelatihan guru dan pemberdayaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga perlu diperhatikan agar pengajaran lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama di pesantren dan lembaga pendidikan Islam, melibatkan empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun masing-masing keterampilan dijelaskan secara terpisah, penting untuk menekankan bagaimana keterampilan mendengarkan mendukung kemampuan berbicara dan bagaimana membaca dan menulis saling melengkapi untuk menguasai bahasa Arab secara keseluruhan. Namun, dalam kehidupan nyata, terdapat banyak tantangan yang menghalangi pelaksanaan pembelajaran ini. Ini termasuk keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan dorongan siswa, yang semua berdampak pada kualitas pembelajaran. Untuk alasan ini, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih terintegrasi dan kontekstual diperlukan, yang melibatkan penggunaan teknologi dan pelatihan guru yang lebih

mendalam.

Berdasarkan temuan ini, ada beberapa ide untuk penelitian lebih lanjut. Pertama, penelitian tentang cara menggabungkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan bahasa secara keseluruhan. Kedua, penelitian tentang masalah yang dihadapi pesantren dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi metodologi, fasilitas, maupun kebijakan pendidikan. Ketiga, Ketiga, penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mendukung keterampilan komunikasi siswa. Terakhir, studi tentang pengaruh motivasi siswa terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab akan memberikan wawasan penting dalam merancang strategi yang lebih efektif dan menarik.

REFERENSI

- Al-Ghali, N. A., & Hamid, A. A. (1981). *Usus I' dad al-Kutub alTa' limiyah*. Dar al-Ghali.
- Al-Rakabi, J. (1988). *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-'Arabiyah*. Dar Al-Fikri.
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>
- bin Zaid, A. H., Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M. (2024). Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab. <https://ismailview.com/wp-content/uploads/2024/11/3769-14808-1-PB.pdf>
- Enramika, T. (2022). Bentuk tes kemahiran berbicara bahasa Arab (tingkat dasar, menengah dan lanjutan). *Islamic Education*, 2(1), 14–24.
- Firdaus, D., Ainin, M., Muashomah, & Siregar, H. H. (2023). Menakar Al Maharah Al Lughawiyah dalam KMA 183 dengan Standar ACTFL. *Shaut al Arabiyyah*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.29255>
- Harahap, N. Z., Nadiyyana, S., Zahara, M., & Nasution, S. (2024). Membangun Keterampilan Bahasa Arab di Era Digital: Peluang Teknologi dan Tantangan Implementasi. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 3(03), 161–168. <https://doi.org/10.36420/tanfidziya.v3i03.543>
- Hardiyanti, P. (2022). Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 39–43.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, N. (2019). Peluang dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pskolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Taqdir*, 5(2), 65–76. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4922>
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v12i1.13606>
- Mansur, S. A. (1982). *Ilm al-Lughah an-Nafsi*. Jamiat al-Malik Sa'ud.
- Ridwan, E. H. (2023). Bahasa Arab Dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.20>
- Riyanti, A. (2021). KETERAMPILAN MEMBACA. Penerbit K-Media.
- Rusyana, Y. (1988). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Diponegoro.
- Sari, R. K. (2021). PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), Article 2.

- https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Sinulingga, S. (2022). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 1, 142-147.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Syagif, A. (2022). PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Tarigan, H. G. (1989). *Metodologi Pengajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. P2LPTK Depdikbud.
- Thu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Li Ghairi Nathiqin Biha: Manahijuhu Wa Asalibuhu*. Al-Mantiqoh Al-Islamiyah Li Tarbiyah wa Al-'Ulum wa Tsaqafah.
- Ulyan, A. F. (1992). *al-Maharah al-Lughawiyah: Ma Hayaatuha wa Thoriiqu Tadriisuhaa*. Dar Muslim.
- Untari, T. D., Cahyono, B. E. H., & Nasrulloh, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORY TELLING PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VA SDN PANGONGANGAN KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2023. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v2i3.19419>
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. University of Cambridge.
- Utami, R. W. T. L. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Istima' dengan Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik MTs 6 Sleman*. UIN Sunan Kalijaga.
- Zulfa, D. R. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 34-46.